

Ahad, 19 Jumadil Awal 1445 H/3 Desember 2023

Dijauhkan dari Penguasa yang Tidak Menyayangi Rakyatnya
Oleh: Taryudi, Lc., M.Ag.

اللَّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

Allahumma la tusallith 'alaina man la yarhamuna

Terjemahannya: Ya Allah, jangan Engkau beri kami penguasa yang tidak menaruh belas kasihan kepada kami. (HR Tirmidzi).

1. Ini adalah doa agung dari Nabi saw. Beliau sering sekali membaca doa ini di hadapan para sahabatnya di akhir majelis, sebelum beliau beranjak meninggalkan mereka. Nabi saw mendoakan sahabatnya dengan doa khusus ini.

2. Penjelasan ulama tentang doa Nabi saw di atas.

Syekh Muhammad bin Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mubarakfuri mengatakan,

أَيُّ لَا تَجْعَلُنَا مَغْلُوبِينَ لِلْكَفَّارِ وَالظَّالِمَةِ أَوْ لَا تَجْعَلِ الظَّالِمِينَ عَلَيْنَا حَاكِمِينَ فَإِنَّ الظَّالِمَ لَا يَرْحَمُ الرَّعِيَّةَ.

Terjemahannya: Jangan jadikan kami dikalahkan oleh orang-orang kafir dan orang-orang zalim (penindas), atau jangan jadikan orang-orang yang zalim menjadi pemimpin kami, sebab orang zalim itu pada dasarnya tidak punya belas kasih terhadap rakyatnya. (Kitab Tuhfah al-Ahwadzi, Vol. 9, h. 332).

Dr. Ahmad Hutaibah mengatakan,

لَا تَجْعَلْ عَلَيْنَا وَإِلَيَّا مِمَّنْ يُعَادِيْنَا، أَوْ مِمَّنْ يُدَاهِنُ الْأَعْدَاءَ لِأَنَّهُ إِذَا تَسَلَّطَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَتَوَلَّى عَلَيْهِمْ مَنْ يَرْحَمُهُمْ فَهَذَا حَسَنٌ، أَمَّا إِذَا تَوَلَّى أُمُورَهُمْ مَنْ لَا يَرْحَمُهُمْ فَهَذِهِ عُقُوبَةُ مَنْ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِمَا جَنَّتْ أَيْدِي النَّاسِ

Terjemahannya: Janganlah Engkau angkat untuk kami seorang penguasa yang memusuhi kami, atau yang menyanjung musuh kami. Karena jika orang-orang mukmin dipimpin penguasa yang sayang kepada mereka, maka itu kebaikan. Tetapi jika dipimpin penguasa yang tidak sayang kepada mereka, maka ini hukuman dari Allah SWT akibat apa yang dilakukan tangan manusia. (Kitab Syarh Riyadh al-Shalihin, Vol. 77, h. 10).

3. Alangkah baiknya, siapa pun yang menjadi pemimpin, hendaknya ia menjadi sosok pemimpin yang menyayangi rakyatnya. Tidak menjadi pemimpin yang menyengsarakan mereka. Jauh-jauh hari Baginda Nabi saw telah mengingatkan prinsip penting ini dalam sabda beliau berikut ini,

اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَرِئِ شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَرِئِ شَيْئًا فَارْفُقْ بِهِ

Terjemahannya: Nabi saw bersabda, "Ya Allah, siapa yang menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan ummatku lalu dia mempersulit urusan mereka, maka persulitlah dia. Dan siapa yang menjabat suatu jabatan dalam pemerintahan ummatku lalu dia berusaha menolong mereka, maka tolong pulalah dia." (HR Muslim).